

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya berbagai Rumah Tahfizh di beberapa tempat di setiap daerah memberikan pengaruh positif bagi nilai-nilai keislaman masyarakat khususnya bagi generasi saat ini. Arus Globalisasi yang sangat cepat di masyarakat membuat masyarakat semakin resah dengan kondisi akhlak dan nilai-nilai keislaman anak-anak terutama usia sekolah. Berbagai cara dilakukan oleh para orang tua demi menjaga agar anak-anak memiliki dasar agama yang cukup diantaranya adalah dengan memasukkan anak-anak ke dalam program sekolah formal *Full Day School* satu minggu penuh kecuali Sabtu dan Minggu dengan sistem pembelajaran yang memiliki muatan agama yang cukup padat. Konsep pesantren modern banyak dikombinasikan dalam pendidikan terpadu. Setidaknya konsep sekolah yang ditawarkan tersebut cukup menjawab keresahan para orang tua untuk memberikan dasar agama yang kuat bagi anak-anak.

Konsep pendidikan formal yang dilaksanakan sekolah-sekolah *Full Day* tentunya sejalan dengan program kurikulum Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama. Beberapa konsep pendidikan yang dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan non formal juga memiliki konsep yang sesuai dengan kurikulum nasional. Namun di sisi lain, kebutuhan akan ilmu agama masih kurang banyak berpengaruh terhadap pola pikir orang tua yang kurang mengarahkan dan membuka nuansa nilai-nilai keislaman terhadap anak-anak.

Misalnya anak-anak yang memiliki tugas menghafal Ayat Suci Al-Qur'an

dari sekolah tidak melanjutkan di rumah dengan alasan keterbatasan waktu orang tua, ketidakmengertian orang tua terhadap pelajaran, ketidakmampuan orang tua sendiri dalam membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi alasan. Sehingga menyebabkan anak-anak menjadi malas untuk mendalami dan menjiwai nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam. Hafalpun terkadang hanya pada batas mampu menghafal tetapi belum bisa membaca dan menulis dengan benar ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Pendidikan non formal seperti rumah Tahfizh akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang terencana, rumah Tahfizh yang akan bisa berkembang lebih maju lagi dalam membentuk santri yang qur'ani, santri yang cinta akan Al-Qur'an lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT dan mengenal Rasulullah serta menjadi penghafal yang memiliki akhlak yang baik. Apalagi menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan gampang, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin,¹ menghafal Al-Qur'an berarti mengamalkan atas dasar banyak membaca, mengulang-ulang siang dan malam sepanjang hayat agar tidak lupa kembali. Pada hakikatnya merupakan suatu kemuliaan yang tidak diberikan kecuali hanya orang-orang pilihan Allah SWT yang jumlahnya *relative* sesuai dengan firman Allah SWT

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di

¹ Abdullah Afif dan Shoheh Hariri, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Jombang: Unit Tahfizh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 2023), hal. 59.

antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Q.S Fathir: 32).

Salah satu Rumah Tahfizh yang dianggap mampu untuk membantu permasalahan tersebut adalah Rumah Tahfizh Al-Muhajirin yang berada di Kota Purwakarta. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh orang pribadi. Awal berdirinya Rumah Tahfizh ini adalah yang melihat kondisi akhlak anak-anak yang semakin terpengaruh oleh teknologi *gadget* yang semakin mudah aksesnya, tontonan televisi yang semakin membuat anak-anak melupakan batasan laki-laki dan perempuan, dan ketidakmampuan anak-anak akan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul makru'* sama dengan yang dibaca. Menurut istilah ahli agama (*urf syara'*) ialah nama dari *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang ditulis dalam mushaf. Para ahli fiqh menetapkan bahwa nama dari Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan Al- Qur'an dan nama untuk bagian-bagiannya.²

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah menjadi petunjuk dalam hidup manusia.³ Al-Qur'an adalah kitab agung dan suci yang dikirimkan Allah kepada kita untuk memenuhi segala kebutuhan kita, baik fisik maupun rohani.⁴

² Rizki Putra, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:2023), hal. 01.

³ Shalahuddin Hamid, *Studi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2024), hal. 17.

⁴ Zubeyr Tekin, *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2023), hal.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril di gua hiro yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membaca Al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenaran Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikannya.⁵ Proses penurunan Al-Qur'an yaitu dengan metode hafalan. Dimana malaikat Jibril membacakan ayat demi ayat kepada Nabi Muhammad SAW kemudian ditirukan oleh Nabi Muhammad dan mengulang-ulangnya. Sehingga wahyu tersebut benar-benar melekat dalam ingatan dan Nabi Muhammad bisa memahaminya. Kemudian Nabi Muhammad menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya dengan metode hafalan pula.⁶

Dan Al-Qur'an juga sebagai kitab petunjuk (*hudan*) yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Al-Qur'an adalah kitab kehidupan dan pedoman bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia dan terlebih di akhirat. Selain itu ia juga berfungsi sebagai pembeda (*furqon*) antara yang benar dan yang bathil. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

01.

⁵ Hizbut Tahrir, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, T.t.c, (Baerut-Libanon: Daarul, 2024), hal. 31.

⁶ Romdoni Massul, *Metode Cepat dalam Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2023), hal 10-11.

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S Al-Baqarah ayat 185)

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari zaman dahulu hingga yang ada sekarang ini masih terjaga keaslian dan kemurniannya, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, dalam hubungan ini Allah. Berfirman

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).

Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an ialah menghafalkannya yang biasa dikenal dengan Tahfizh Al-Qur'an, dan berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Al-Qur'an itu mudah dihafal dan ternyata banyak pula orang yang sanggup menghafal Al-Qur'an 30 juz di luar kepala.⁷ Karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dan Allah telah memudahkan dalam menghafal dan menghayati Al-Qur'an kepada hamba-Nya yang serius menghafalnya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S Al-Qomar: 17,22,32,40)

Allah Ta'ala telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan barokah di bawah naungan petunjuk-Nya. Selain itu Al-Qur'an merupakan cahaya yang dibawa oleh umat Islam kepada seluruh umat manusia untuk menjalankan misi risalah sebagai ummat terbaik yang dikirim kepada seluruh manusia. Untuk itu, Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sekaligus pedoman hidup ummat Islam harus dijaga keasliannya agar tidak berubah baik dari segi bacaan, huruf, dan maknanya. Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari segala macam bentuk perubahan adalah dengan cara menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan inspirasi bagi penghafalnya, disamping itu menghafal Al-Qur'an juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an harus berangkat dari niat yang ikhlas karena Allah, bukan untuk maksud dan tujuan keduniaan. Bacaan dan hafalan Al-Qur'an harus dilakukan terus menerus, sebab kekalnya Al-Qur'an merupakan keistimewaan tersendiri. Hal ini tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi. Baik sejak masa sahabat sampai sekarang. Keberadaan mereka memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui hafalan. Dalam menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu kita harus bisa membaca dan memahami

huruf, bunyi huruf, panjang pendek, serta tajwid, barulah kita bisa menghafal dengan benar.

Al-Qur'an diturunkan dengan keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.⁷ Hal ini yang menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal oleh orang tua, muda, anak-anak dan oleh orang yang tidak paham bahasa Arab sekalipun.

Mendidik anak untuk bisa menghafal Al-Qur'an tidak lah mudah oleh karena itu sekarang ini mulailah dibuka sekolah atau lembaga untuk mendidik anak belajar menghafal Al-Qur'an. Pendidikan adalah sebagai suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan formal, non formal bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan peserta didik, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁸

Ketertarikan peneliti terhadap Rumah Tahfizh Al-Muhajirin ini adalah bagaimana konsep manajemen pendidikan yang dilaksanakan di rumah Rumah Tahfizh Al-Muhajirin ini. Beberapa hal yang dimiliki oleh Rumah Tahfizh Al-Muhajirin ini antara lain waktu pelaksanaan pendidikan di Rumah Tahfz ini sangat efektif bagi santri-santri setelah mereka melaksanakan pendidikan formal

⁷ Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2023), hal.

⁸ Redjo Mulyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2024), hal. 11.

di sekolah masing-masing. Hal ini menjadikan santri tidak begitu terbebani dengan waktu yang sedikit tetapi efektif. Pembagian waktu yang dijadwalkan dibuat sebagaimana mestinya sehingga membuat para orang dan santri tidak terganggu. Dengan manajemen yang baik maka tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Pendidikan sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin dilakukan dengan cara seorang ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikutinya, hal ini untuk menyamakan antara bacaan ustadz/ustadzah dan murid baik dalam mahraj, tajwid dan nadanya. Sedangkan proses pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin menggunakan tiga tahap yaitu, Tahsin (pembenaran pengucapan huruf hijaiyah), Talaqqi (tadarus Al-Qur'an), dan Tahfizh (menghafal Al-Qur'an)

Dengan latar belakang ini penulis terdorong untuk menulis Manajemen Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin Purwakarta.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin hingga saat ini masih tetap berjalan dan siswanya mempunyai potensi dalam menghafal, walaupun santri dipenuhi dengan jadwal sekolah yang begitu

padat santri masih bisa menyempatkan waktunya untuk mengikuti pendidikan di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin.

1. Bagaimana perencanaan pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab lima permasalahan pokok di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfizh Al-Muhajirin.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen pendidikan Tahfizh di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Tahfizh di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangsih terhadap dunia pendidikan Rumah Tahfizh pada umumnya bagi ustadz/ustadzah dalam mengelola rumah Tahfizh sebagai berikut:

1. Secara teoritik untuk Rumah Tahfizh Al-Qur'an, sebagai bahan referensi kepada pengelola pendidikan Tahfizh Al-Qur'an akan pentingnya

pelaksanaan manajemen yang baik di suatu lembaga dalam meningkatkan prestasi dan kualitas di masa mendatang.

2. Secara praktis, manfaat penelitian secara umum untuk memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat para pecinta Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik sehingga dapat menunjang sistem manajemen pendidikan yang lebih unggul dalam Tahfizh Al-Qur'an.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik ini, guru dapat mengetahui pentingnya berpikir kreatif sehingga mampu melakukan peningkatan manajemen pendidikan Rumah Tahfizh Al-Muhajirin Purwakarta dalam mencapai tujuan pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen pendidikan Tahfizh Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam berbagai konteks dan fokus. Kajian terhadap penelitian terdahulu ini menjadi landasan penting untuk memposisikan penelitian ini di antara studi-studi yang sudah ada, mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), serta menegaskan kebaruan (*novelty*) dan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.

Dari penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian relevan yang membahas manajemen Tahfizh di berbagai jenis lembaga, seperti Ma'had, sekolah formal, dan madrasah. Fokusnya pun beragam, mulai dari manajemen kurikulum, program, hingga upaya peningkatan mutu hafalan dan pembentukan karakter siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis

dan komparatif, berikut disajikan rangkuman beberapa penelitian terdahulu tersebut dalam format tabel:

Tabel 0.1 Penelitian Terdahulu

N o.	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Pangestu Aji Swasono (2024), Tesis	Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif di Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta	Sama-sama meneliti tentang manajemen Tahfizh Al-Qur'an yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Jenis Lembaga: Penelitian ini berlokasi di Ma'had, sementara penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Rumah Tahfizh. Fokus Kajian: Penelitian ini menekankan pada basis "Kurikulum Integratif", sedangkan penelitian saat ini fokus pada manajemen pendidikan secara umum di Rumah Tahfizh.	Orisinalitas terletak pada konteks lembaga yang berbeda. Manajemen di Rumah Tahfizh yang bersifat lebih fleksibel dan berbasis komunitas memiliki tantangan dan karakteristik unik dibandingkan dengan Ma'had yang lebih terstruktur.
2	Moh. Hamzah (2024), Disertasi	Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif di Ma'had Tahfizh al-Qur'an Al-Amien Prenduan, Sumenep	Sama-sama membahas manajemen dalam konteks lembaga pendidikan Tahfizh Al-	Fokus Kajian: Penelitian ini lebih spesifik pada "Manajemen Pengembangan Kurikulum". Penelitian saat ini cakupannya lebih luas, yaitu "Manajemen Pendidikan" yang	Orisinalitas penelitian ini adalah mengkaji penerapan manajemen pendidikan secara holistik pada lembaga non-formal

			Qur'an.	meliputi kurikulum, peserta didik, pengajar, dan sarana. Jenis Lembaga: Berlokasi di Ma'had/Pesantren yang terintegrasi dengan sekolah formal, berbeda dengan Rumah Tahfizh.	(Rumah Tahfizh), yang model dan kompleksitasnya berbeda dengan Ma'had/Pesantren yang sudah mapan.
3	Dilla Dwi Wulandari (2024), Tesis	Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Di Smp Negeri 1 Balong, Ponorogo	Sama-sama mengkaji tentang manajemen program Tahfizh Al-Qur'an.	Jenis Lembaga: Perbedaan paling mendasar. Penelitian ini berlokasi di sekolah formal (SMP Negeri) di mana Tahfizh menjadi program pendukung/ekstrakurikuler. Penelitian saat ini berlokasi di Rumah Tahfizh, di mana Tahfizh adalah program inti. Tujuan Program: Penelitian ini berorientasi pada output "meningkatkan karakter religius siswa".	Orisinalitas penelitian ini terletak pada kajian manajemen di sebuah lembaga yang fokus utamanya adalah pendidikan Tahfizh Al-Qur'an, bukan sebagai program tambahan di sekolah umum. Sehingga dinamika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya akan sangat berbeda.
4	Aminah (2023), Tesis	Manajemen program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di	Sama-sama membahas manajemen program	Jenis Lembaga: Penelitian ini dilakukan di sekolah formal berbasis agama (Madrasah Aliyah), sedangkan penelitian saat ini di	Orisinalitas penelitian ini adalah mengkaji manajemen pendidikan Tahfizh pada

		Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan	Tahfizh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan metode, dan evaluasi.	lembaga non-formal (Rumah Tahfizh). Fokus Output: Penelitian ini spesifik bertujuan untuk "meningkatkan mutu hafalan". Penelitian saat ini mengkaji "manajemen pendidikan" secara lebih luas, tidak hanya berorientasi pada satu output saja.	setting lembaga non-formal yang memiliki model pengelolaan berbeda dengan Madrasah. Kajiannya juga lebih komprehensif, tidak hanya terfokus pada upaya peningkatan kualitas hafalan.
--	--	---	--	--	--

Pertama, penelitian pada tesis yang dilakukan oleh Pangestu Aji Swasono (2024) yang berjudul “Manajemen Tahfizh Al-Qur’an Berbasis Kurikulum Integratif di Ma’had El-Hijaz Ciracas, Jakarta”. Hasil penelitian ini menyoroti penerapan manajemen Tahfizh berbasis kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif, dengan implementasi program Tahfizh yang efektif seperti setoran hafalan harian, musyafahah, dan murojaah. Pendekatan ini terbukti meningkatkan prestasi hafalan santri secara signifikan, menunjukkan efektivitas manajemen dan kurikulum integratif dalam pendidikan Tahfizh.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamzah (2024) dalam disertasinya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif di

⁹ Pangestu, A. S. (2024). *Manajemen Tahfizh Al-Qur’an Berbasis Kurikulum Integratif di Ma’had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an PTIQ Jakarta). PTIQ Repository.

Ma'had Tahfiz al-Qur'an Al-Amien Prenduan, Sumenep". Penelitian ini menyoroti integrasi kurikulum Tahfizh dengan kurikulum kepesantrenan dan sekolah formal, yang menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan umum. Manajemen kurikulum yang efektif dalam konteks ini dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan Tahfizh dan relevansi lulusan di masyarakat .¹⁰

Ketiga, penelitian tesis yang dilakukan oleh Dilla Dwi Wulandari (2024) yang berjudul "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an Di Smp Negeri 1 Balong, Ponorogo". Penelitian tersebut membahas tentang meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Tahfizh yang terstruktur, siswa mengalami peningkatan dalam aspek religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab. Manajemen program Tahfizh yang baik berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik .¹¹

Keempat, penelitian tesis yang dilakukan oleh Aminah (2023) yang berjudul "manajemen program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan". Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan metode sorogan dan muraja'ah, serta evaluasi rutin seperti setoran hafalan dan sima'an bersama, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Manajemen program Tahfizh yang terstruktur dan evaluatif menjadi kunci

¹⁰ Hamzah, M. (2024). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif di Ma'had Tahfiz al-Qur'an Al-Amien Prenduan, Sumenep* (Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). UIN KHAS Digital Library.

¹¹ Wulandari, D. D. (2024). *Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Balong* (Skripsi, IAIN Ponorogo). IAIN Ponorogo Repository.

keberhasilan dalam meningkatkan mutu hafalan .¹²

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul Manajemen Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Muhajirin Purwakarta, beberapa istilah yang perlu peneliti jelaskan untuk menghindari ambiguitas pemahaman, agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah dalam judul penelitian di atas dan beberapa batasan- batasan yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu:

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pendidikan Tahfizh merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan hafalan Al-Qur'an. Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an juga membutuhkan manajemen pendidikan yang berperan dalam menyusun strategi pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia (ustadz/ustadzah), pengaturan kurikulum hafalan, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Manajemen pendidikan juga mencakup pemanfaatan sarana dan prasarana serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

¹² Aminah, S. (2023). *Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan* (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). UINSyahada Repository.

2. Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an

Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an merupakan suatu proses terstruktur dan sistematis yang bertujuan menanamkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara benar (*tartil*), disertai pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan. Pendidikan Tahfizh tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan kuantitatif, melainkan juga membentuk karakter Qur'ani peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui metode talaqqi, setoran hafalan (*ziyadah*), murojaah, dan evaluasi berkala.

3. Rumah Tahfizh

Rumah Tahfizh sebagai objek penelitian merujuk pada lembaga nonformal yang secara khusus menyelenggarakan program pendidikan Tahfizh Al-Qur'an. Rumah Tahfizh Al-Muhajirin Purwakarta, misalnya, merupakan lembaga berbasis masyarakat yang memiliki tujuan utama mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul secara spiritual dan sosial. Rumah Tahfizh biasanya bersifat terbuka bagi masyarakat umum, tidak mengenal batas usia, dan memiliki fleksibilitas dalam sistem pembelajarannya dibandingkan dengan lembaga formal seperti pesantren.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**